

Pelatihan penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah bagi penyuluh agama islam di masa pandemi

Adityo Permana Wibowo^{1,*}, Donny Avianto², Arief Hermawan³

^{1,2}Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Elektro

³Program Magister Teknologi Informasi

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email Korespondensi: *adityopw@uty.ac.id

Received December 12, 2020; Revised February 2, 2021; Accepted February 5, 2021

Abstrak

Masa pandemi Covid-19 menghentikan semua aktivitas yang mengundang keramaian, salah satunya adalah kegiatan kajian agama islam baik itu dalam bentuk pertemuan klasikal sampai dengan tabligh akbar. Sementara penyuluh Agama Islam dituntut untuk tetap produktif. Kementerian Agama Kab. Sleman membuat kebijakan bahwa seluruh penyuluh agama di bawah Kementerian Kab. Sleman harus tetap produktif dalam memberikan penyuluhan Agama Islam kepada Masyarakat. Salah satu cara penyuluhan yang digunakan adalah memanfaatkan media sosial, yaitu YouTube. Permasalahannya adalah tidak semua penyuluh agama di Kab. Sleman familiar dengan YouTube, sehingga diperlukan adanya pelatihan dalam penggunaan media sosial YouTube sebagai sarana dakwah. Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan YouTube bagi penyuluh agama dalam mulai dari *create account*, *upload video*, pengaturan dan pemberian deskripsi *video*, sampai dengan pendaftaran monetisasi YouTube. Berdasarkan hasil kuesioner, pelatihan dan pendampingan ini sukses membantu para penyuluh agama tetap produktif dalam menyampaikan dakwahnya melalui video yang diunggah di YouTube dengan tingkat kesuksesan di atas 85%. Selain itu video dakwah yang diunggah bisa memenuhi syarat dan ketentuan untuk didaftarkan monetisasi.

Kata Kunci: Pelatihan; Media Sosial; Penyuluh Agama; Pandemi Covid-19

Abstract

The period of the Covid-19 pandemic stopped all activities that invited crowds, one of which was Islamic study activities, both in the form of classical meetings to tabligh akbar. Meanwhile, Islamic religious extension workers are required to remain productive in providing da'wah to the community. Ministry of Religion Kab. Sleman made a policy that all religious extension workers under the Ministry of Kab. Sleman must remain productive. One method of da'wah used is to use social media, namely YouTube. The problem is that not all religious extension agents in Kab. Sleman is familiar with YouTube, so training is needed in the use of YouTube as a means of preaching. Activities are carried out in the form of training and assistance in using YouTube for religious instructors, starting from creating accounts, uploading videos, arranging and providing video descriptions, to registering for YouTube monetization. Based on the questionnaire result, this training and assistance were successful in helping religious extension agents to remain productive in conveying their da'wah through videos uploaded on YouTube with a success rate of over 85%. In addition, the da'wah video that is uploaded can be eligible for monetization registration

Keywords : Training; Social media; Religious Counselor; The Covid-19 pandemic

1. PENDAHULUAN

Terhitung sejak bulan Maret 2020, WHO menetapkan kondisi *Pandemic Covid-19* [1]. Bulan Maret 2020 dilaporkan kasus pertama pasien positif Covid-19 di Indonesia, dan sampai dengan November 2020 kasus tersebut semakin bertambah [2]. Untuk mencegah penyebaran Virus Corona, pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan diantaranya membatasi aktivitas kegiatan diluar rumah, sekolah dari rumah, bekerja dari rumah, sampai kegiatan keagamaan untuk dilakukan di rumah [3]. Pemerintah melarang diadakan acara yang mengundang kerumunan warga. Banyak profesi yang terdampak dari kondisi Pandemi Covid-19 salah satunya adalah profesi pengajar yang biasa melakukan *sharing Knowledge* dan membutuhkan *audience* sebagai peserta dari suatu kegiatan. Penyuluh Agama Islam merupakan salah satu profesi yang bisa



mengundang keramaian, karena mengundang *audience* atau jamaah sebagai pesertanya. Penyuluh Agama Islam di Kab. Sleman dikoordir oleh Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

Adanya kebijakan pemerintah terkait pembatasan keramaian, membuat penyuluh Agama Islam tidak bisa mengadakan penyuluhan agama dalam bentuk pertemuan klasikal apalagi Tabligh Akbar. Melihat kondisi yang demikian, Kementerian Agama pusat memberikan instruksi kepada Kementerian Agama Kabupaten Sleman untuk membuat sebuah terobosan agar penyuluh agama tetap melakukan aktivitasnya memberikan penyuluhan agama kepada warga masyarakat. Selanjutnya Kementerian Agama Kab. Sleman membuat kebijakan bagi penyuluh Agama Islam untuk menggunakan media sosial dalam hal ini YouTube untuk melakukan penyuluhan agama secara *online*, sehingga diharapkan penyuluh agama di bawah Kementerian Kab. Sleman tetap produktif dalam memberikan penyuluhan Agama Islam kepada Masyarakat.

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran sudah banyak dilakukan [4] [5], salah satunya sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dan ternyata juga mempunyai efek positif terhadap efektivitas pembelajaran bagi peserta didiknya [6][7]. Selain media pembelajaran, YouTube juga bisa digunakan sebagai media marketing yang bisa mempengaruhi minat beli dan loyalitas [8].

Bulan Januari 2019, pengguna internet di Indonesia sebanyak 150 juta terjadi penambahan sekitar 13% dari tahun 2018 [9]. Kemudian pada bulan Januari 2020, pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 17% atau sebanyak 175,4 juta [10]. Dari jumlah tersebut terinci juga yang dilakukan pengguna internet, salah satunya adalah penggunaan media sosial. Bulan Januari 2020 pengguna aktif media sosial di Indonesia tercatat sebanyak 160 juta [10]. Terdapat beberapa *platform* media sosial yang tersedia, dan YouTube menjadi yang paling banyak diakses oleh pengguna internet di Indonesia yaitu sebesar 88% [10]. Sehingga dengan demikian tidak salah Kementerian Agama Kab. Sleman dalam membuat kebijakan untuk menggunakan YouTube bagi penyuluh Agama Islam.

Kementerian Agama Kab. Sleman mempunyai sekitar 115 orang penyuluh Agama Islam yang bertugas untuk memberikan penyuluhan tentang Agama Islam kepada warga khususnya di lingkungan Kab. Sleman. Jumlah tersebut terbagi menjadi 30% orang penyuluh Agama Islam dengan status PNS dan 70% orang penyuluh Agama Islam dengan status Non-PNS. Sekitar 30% penyuluh agama umurnya di atas 40 tahun, sisanya di bawah 40 tahun.

Penyuluh Agama Islam dengan umur di atas 40 tahun ini memiliki pengalaman yang sangat minimal dalam hal penggunaan teknologi seperti YouTube. Meskipun jumlahnya hanya berkisar di 30% dari total penyuluh Agama Islam di Kabupaten Sleman, para penyuluh ini memiliki potensi jumlah pengikut dan jangkauan yang lebih luas karena telah melakukan penyuluhan lebih lama dibandingkan kelompok lainnya. Oleh sebab itu, perlu diadakan kegiatan pelatihan pemanfaatan media sosial YouTube untuk meningkatkan keterampilan para penyuluh Agama Islam di lingkungan Kementerian Agama Kab. Sleman untuk mendukung tugasnya dalam memberikan penyuluhan tentang Agama Islam kepada masyarakat.

2. METODE

2.1 Analisis Akar Masalah

Sebelum melaksanakan pelatihan penggunaan YouTube untuk dakwah, penulis terlebih dahulu menganalisis situasi terkini menggunakan metode Fish Bone Analysis. Analisis ini bertujuan untuk melihat akar permasalahan sehingga program yang diselenggarakan dapat tepat sasaran dan benar-benar bermanfaat bagi peserta. Adapun diagram Fish Bone hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Analisis Akar Masalah

Berdasarkan gambar di atas, penulis menemukan ada 3 faktor utama sebagai akar permasalahan, yaitu adanya pembatasan sosial selama masa pandemi Covid-19, adanya kebijakan yang meminta para penyuluh

agama untuk tetap produktif berdakwah selama di tengah masa pandemi Covid-19, dan belum familiar-nya para penyuluh dengan platform YouTube yang saat ini menjadi salah satu solusi untuk berdakwah di tengah masa pandemi Covid-19. Ketiga faktor inilah yang kemudian mendorong untuk diadakannya pelatihan kepada para penyuluh agama terkait pemanfaatan media YouTube untuk dakwah. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan para penyuluh agama tetap produktif melakukan dakwah sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan kementerian tanpa menlanggar protokol kesehatan di tengah masa pandemi Covid-19.

2.2 Langkah-langkah Penyelesaian Masalah

Peserta pada pelatihan ini adalah penyuluh Agama Islam seluruh Kabupaten Sleman. Pelaksanaan pelatihan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Tiap pertemuan dilakukan selama 2 jam, satu jam pertama dijelaskan tentang aturan penggunaan YouTube yang ditentukan oleh Google, kemudian satu jam selanjutnya di praktikkan cara penggunaan YouTube mulai dari *upload video*, pemberian judul and deskripsi *video*, pemberian *thumbnail* sampai pengaturan video. Dijelaskan pula tentang aturan monetisasi YouTube.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan pelatihan ini menggunakan empat metode. Pertama yaitu pembicara menyampaikan materi tentang YouTube secara langsung dengan menggunakan media LCD dan materi dalam bentuk PowerPoint, metode ini biasa disebut dengan metode ceramah [11]. Kedua, setelah pembicara menyampaikan materi, peserta diminta mempraktikkan upload video dan memberikan deskripsi di YouTube seperti yang sudah disampaikan oleh pembicara. Ketiga yaitu tanya jawab interaksi antara peserta dengan pembicara secara langsung dengan menanyakan langsung permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan praktik upload video YouTube [11]. Keempat, pembicara menyebarkan kuesioner kepada peserta untuk mengetahui tingkat antusiasme peserta ketika sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan penggunaan YouTube. Beberapa metode tersebut digunakan disesuaikan dengan isi materi, kondisi peserta, serta tingkat kemampuan peserta dalam memahami materi [11]. Tahapan kegiatan pelatihan seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelatihan Penggunaan YouTube

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penggunaan media sosial YouTube bagi penyuluh Agama Islam dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 16, 17, dan 23 November 2020 di Gedung pertemuan yang berlangsung pukul 13.30 s/d 16.00 WIB. Hari pertama dihadiri oleh sekitar 35 orang peserta penyuluh Agama Islam di lingkungan Kab. Sleman. Masing-masing peserta membawa sendiri perangkat sendiri, yaitu *laptop* atau *smartphone*, sehingga peserta dapat mempraktikkan secara langsung apa yang disampaikan pembicara. Materi yang disampaikan juga tidak terlalu cepat dikarenakan hampir sebagian besar peserta masih belum familiar terhadap YouTube. Salah satu dokumentasi kegiatan pelatihan saat pembicara menyampaikan materi seperti terlihat pada Gambar 3. Setelah dilakukan penyampaian materi, selanjutnya peserta melakukan praktik, seperti terlihat pada Gambar 4.

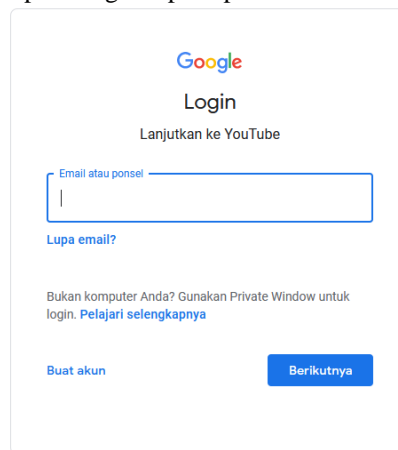


Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan



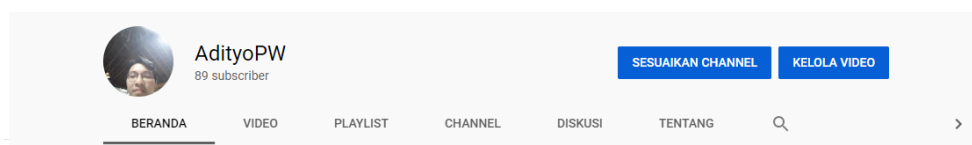
Gambar 4. Peserta Mempraktikkan Materi yang Sudah Disampaikan

Pelatihan penggunaan YouTube dimulai dari memastikan peserta memiliki *email* aktif dari Google, karena pada dasarnya YouTube adalah aplikasi *platform* milik Google sehingga untuk keperluan *login*-nya menggunakan Google Mail atau Gmail. *Login* YouTube menggunakan Gmail dimulai dari mengetik link YouTube.com pada *address bar* di *browser*. Selanjutnya pada bagian pojok kanan atas, klik simbol lingkaran, kemudian klik *login*, akan muncul tampilan login seperti pada Gambar 5.



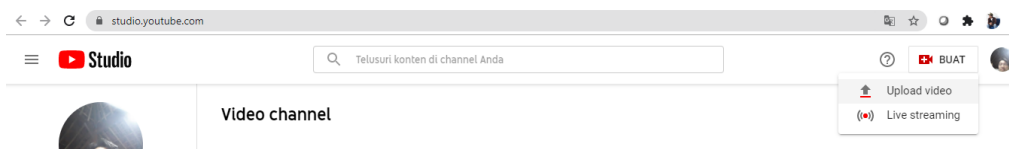
Gambar 5. Login YouTube

Setelah login, selanjutnya akan terjadi proses verifikasi akun Gmail yang akan digunakan sebagai akun YouTube. Akun gmail yang sudah diverifikasi sebagai akun YouTube selanjutnya disebut dengan *Channel* YouTube. Tampilan halaman *home Channel* YouTube seperti terlihat pada Gambar 5. Untuk melihat video yang di-*upload* bisa dilihat pada bagian pengelolaan video, untuk masuk ke pengelolaan video dengan cara klik *button* Kelola Video yang terdapat pada bagian kanan atas, seperti terlihat pada Gambar 6.



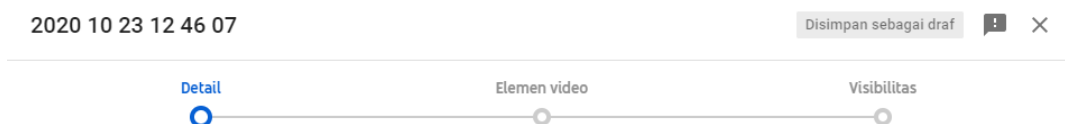
Gambar 6. Halaman *Home Channel* YouTube

YouTube memiliki 2 fasilitas yang disediakan untuk pengolahan video, yaitu *Upload* video dan *Live streaming*. *Upload* video adalah untuk video yang sudah berlangsung dan baru dipublikasikan, sedangkan *Live streaming* digunakan untuk *broadcast video* yang sedang berlangsung. Menu fasilitas tersebut seperti terlihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Fasilitas Pengolahan Video pada YouTube

Materi pelatihan ini fokus kepada cara dan pengaturan upload video ke YouTube, sehingga diharapkan video yang di-*upload* banyak diakses oleh pengguna YouTube, muncul ke *timeline* pengguna, serta bisa muncul berdasarkan pencarian yang dilakukan oleh pengguna tersebut. Terdapat tiga langkah yang perlu dilakukan saat *upload* video, langkah-langkah tersebut terdiri dari detail, elemen video, dan visibilitas. Langkah-langkah *upload* video seperti terlihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Langkah-langkah Upload Video

Pengisian detail video berisi semacam identitas utama video yang di-*upload*, yaitu berisi judul video, dan deskripsi video. Youtube memiliki algoritma yang bisa mengetahui persamaan antara video yang di-*upload* dengan judul video, dan deskripsi video yang dituliskan [12]. Sehingga agar video bisa dilihat oleh banyak pengguna, pastikan video, judul dan deskripsi video harus sinkron. Pengisian judul dan deskripsi judul seperti terlihat pada Gambar 9.

Detail

Judul (wajib diisi)

2020 10 23 12 46 07

Deskripsi ?

test

Gambar 9. Pengisian Judul Video dan Deskripsi Video.

Selain pengisian judul dan deskripsi, selanjutnya pengisian *thumbnail video* atau bisa disebut juga dengan *cover video* yang tampil/terlihat pada halaman YouTube. Selain *thumbnail*, juga ada pengelompokkan video jika video yang di-*upload* lebih dari satu dan masih sama kontennya. Pengisian *thumbnail* dan *playlist* seperti terlihat pada Gambar 10.

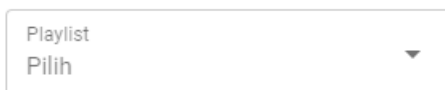
Thumbnail

Pilih atau upload gambar yang menunjukkan isi video Anda. Thumbnail yang bagus akan tampil menonjol dan menarik perhatian penonton. [Pelajari lebih lanjut](#)



Playlist

Tambahkan video Anda ke dalam satu atau beberapa playlist. Playlist dapat membantu penonton menemukan konten Anda lebih cepat. [Pelajari lebih lanjut](#)

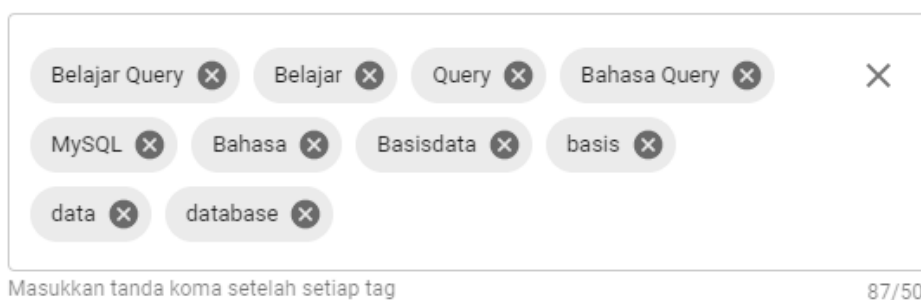


Gambar 10. Pengisian *Thumbnail* dan *Playlist*

Agar video masuk ke dalam hasil pencarian pengguna YouTube, perlu diisikan *tag* yang berguna untuk membantu penonton menemukan video yang di-*upload*. Gambar pengisian tag seperti terlihat pada Gambar 11.

Tag

Tag dapat berguna jika penonton sering salah mengeja konten video Anda. Jika tidak, tag berperan kecil dalam membantu penonton menemukan video Anda. [Pelajari lebih lanjut](#)



Gambar 11. Pengisian Tag

Selanjutnya, pengisian subtitle yang digunakan jika bahasa pada video tersebut berbeda dengan bahasa pengantar penonton. Pengisian subtitle ini bersifat opsional sehingga bisa diisi dan juga bisa juga tidak diisi. Selain itu juga pengisian tanggal perekaman video dan lokasi perekaman video. Seperti terlihat pada Gambar 12.

Bahasa, subtitle, dan teks (CC)

Pilih bahasa untuk video Anda, dan juga sertifikasi teks jika diperlukan.



UPLOAD SUBTITEL/CC ?

Tanggal dan lokasi perekaman

Tambahkan waktu dan lokasi video direkam. Penonton dapat menelusuri video berdasarkan lokasi.



Gambar 12. Pengisian Subtitel dan Tanggal Perekaman Video

Kemudian pengisian lisensi dan distribusi dari YouTube dan pemilihan Kategori. Pengisian kategori dilakukan untuk memetakan jenis video yang di-*upload*, sehingga pada saat penonton mencari video bisa sesuai dengan kategorinya. Pengisian Lisensi dan Kategori seperti terlihat pada Gambar 13.

The screenshot shows the 'Lisensi dan distribusi' (License and distribution) section. It includes a dropdown menu for 'Lisensi' (License) set to 'Lisensi YouTube Standar' (Standard YouTube License). Below this are two checked checkboxes: 'Izinkan penyematan' (Allow embedding) and 'Publikasikan ke feed subscription dan beri tahu subscriber' (Publish to subscription feed and notify subscribers). The 'Kategori' (Category) section below has a dropdown menu set to 'Sains & Teknologi' (Science & Technology).

Gambar 13. Pengisian Lisensi YouTube dan Kategori

Langkah terakhir dari pengisian detail video di YouTube adalah pengaturan visibilitas komentar dan rating. Kolom komentar pada video bisa di aktifkan atau di nonaktifkan. Komentar tersebut juga bisa dilakukan *filtering* oleh admin atau pemilik *channel*. Pengaturan visibilitas komentar dan rating seperti terlihat pada Gambar 14.

The screenshot shows the 'Komentar dan rating' (Comments and ratings) section. It includes two dropdown menus: 'Visibilitas komentar' (Comment visibility) set to 'Tahan komentar yang berp...' (Hold comments that are...) and 'Urutkan menurut' (Sort by) set to 'Teratas' (Top). Below these is a checked checkbox for 'Tampilkan jumlah suka dan tidak suka yang diberikan penonton untuk video ini' (Show the number of likes and dislikes given by viewers for this video).

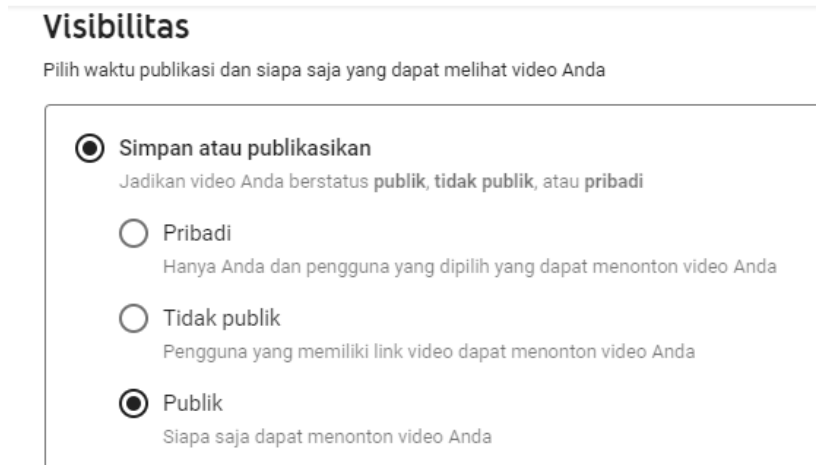
Gambar 14. Pengaturan Visibilitas Komentar

Langkah kedua yang perlu dilakukan saat upload video adalah pengaturan elemen video menambahkan kartu. Pengaturan ini berfungsi agar penonton lebih mudah melihat koleksi video yang dimiliki. Selain itu, bisa membuat penonton tidak cepat pergi dari saluran yang dikelola, karena video-video yang ada di koleksi akan terus dimunculkan [13]. Pengaturan penambahan kartu seperti terlihat pada Gambar 15.

The screenshot shows the 'Elemen video' (Video elements) section. At the top, there is a progress bar with three steps: 'Detail' (completed), 'Elemen video' (current step), and 'Visibilitas'. Below the progress bar, there are two options for adding video elements: 'Tambahkan layar akhir' (Add end screen) and 'Tambahkan kartu' (Add card). Both options include a 'TAMBAHKAN' (ADD) button. The 'Tambahkan layar akhir' option also includes 'IMPOR DARI VIDEO' (IMPORT FROM VIDEO) and 'TAMBAHKAN' (ADD) buttons. At the bottom, there is a 'Selesai diproses' (Processing complete) status and a 'BERIKUTNYA' (NEXT) button.

Gambar 15. Pengaturan Elemen Video

Terakhir, pengaturan video yang harus dilakukan adalah visibilitas video yang terdiri dari Pribadi yang berarti tidak bisa dilihat oleh penonton umum, Tidak Publik yang berarti hanya orang tertentu yang bisa lihat video, dan Publik yang artinya bisa dilihat oleh penonton umum. Setelah di klik simpan, selanjutnya video akan tersimpan di *home* YouTube. Pengaturan visibilitas seperti terlihat pada Gambar 16.



Gambar 16. Pengaturan Visibilitas Video

Selain memberikan pelatihan, penulis juga mengukur antusiasme peserta pada saat pelatihan. Pengukuran antusiasme dilihat dari 2 faktor yaitu tingkat kemudahan penggunaan YouTube dan dampak pelatihan penggunaan YouTube terhadap peserta untuk kegiatan penyuluhan Agama Islam. Pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Dari total peserta yang hadir pada saat pelatihan, terhitung 47 peserta yang mengisi kuesioner ini secara lengkap. Adapun hasil kuesioner pengukuran antusiasme ini dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Tingkat Kemudahan Penggunaan YouTube

No.	Variabel	Ya	Tidak
1	YouTube mudah digunakan	43	4
2	YouTube menyenangkan untuk digunakan	44	3
3	Menggunakan Youtube adalah ide yang bagus	43	4
4	Youtube mudah dimengerti	40	7
5	Youtube tidak sulit untuk dipelajari	39	8

Tabel 2. Hasil Kuesioner Dampak Pelatihan terhadap Peserta

No.	Variabel	Ya	Tidak
1	Saya berminat untuk meningkatkan penggunaan Youtube di masa depan	43	4
2	Saya berminat menggunakan Youtube untuk melakukan penyuluhan agama secara online	43	4
3	Youtube meningkatkan kinerja saya	40	7
4	Youtube membuat saya fleksibel	40	7
5	Youtube bermanfaat bagi saya dan jamaah saya	39	8

Tabel 1 menunjukkan hasil kuesioner untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan YouTube bagi penyuluh Agama Islam. Sedangkan Tabel 2 menunjukkan hasil kuesioner pengukuran dampak pelatihan YouTube terhadap peserta untuk kegiatan penyuluhan Agama Islam. Kolom variabel pada Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan variabel yang ditanyakan pada masing-masing kuesioner. Berdasarkan Tabel 1 secara keseluruhan, 88.94% peserta yang mengisi kuesioner merasa YouTube menjadi mudah digunakan setelah mengikuti pelatihan. Hasil senada juga dapat ditemukan di Tabel 2 yang menunjukkan 87.23% peserta merasakan manfaat dari pelatihan yang diikuti dan antusias untuk menggunakan media YouTube selama masa pandemi Covid-19 dalam rangka penyuluhan Agama Islam.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan ini, diperoleh kesimpulan bahwa penyelenggaraan pelatihan ini menambah keterampilan para penyuluh Agama Islam di lingkungan Kab. Sleman dalam menggunakan teknologi media sosial, dalam hal ini adalah YouTube. Hal ini diperkuat dengan hasil kuesioner yang menunjukkan lebih dari 85% peserta merasa YouTube mudah digunakan dan antusias untuk menjadikan YouTube sebagai media penyuluh agama selama masa pandemic Covid-19. Dengan demikian penyelenggaraan pelatihan ini membuat penyuluh agama tetap dapat melakukan penyuluhan mengenai Agama Islam di lingkungan sekitar, bahkan bisa diikuti oleh masyarakat dunia karena bisa diakses secara online. Video yang sudah di-*upload*, jika sudah memenuhi persyaratan bisa diajukan monetisasi, tentunya berdasarkan persyaratan yang sudah ditentukan oleh YouTube.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Fitriyana, "God Spot dan Tatanan New Normal di Tengah Pandemi Covid-19," *J. Ilmu Agama*, vol. 21, no. 1, pp. 43–54, 2020, doi: <https://doi.org/10.19109/jia.v21i1.6147>.
- [2] M. R. Rinaldi and R. Yuniasanti, "Kecemasan Pada Masyarakat Saat Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia," *MBridge Press*, vol. 1, no. 1, Yogyakarta, pp. 137–150, 2020.
- [3] N. R. Yunus and A. Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 3, pp. 227–238, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15083.
- [4] I. A. M. Darmayanti, "Pemanfaatan Media YouTube Berita Pendidikan dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak," in *Prosiding Seminar Nasional V Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2018, pp. 2–3.
- [5] R. P. Tutiasri, N. K. Laminto, and K. Nazri, "Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Komun. Masy. dan Keamanan*, vol. 2, no. 2, pp. 1–15, 2020.
- [6] M. Y. Kamhar and E. Lestari, "Pemanfaat Sosial Media YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi," *Intel. J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2019.
- [7] B. Pratiwi and K. P. Hapsari, "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 2, p. 282, 2020, doi: 10.23887/jisd.v4i2.24238.
- [8] A. F. Ramadhan and D. A. Zuliestiana, "Analisis Pemanfaatan YouTube Sebagai Social Media Marketing Go-Jek Dalam Mempengaruhi Minat Beli Dan Loyalitas Terhadap Brand," *J. Mitra Manaj.*, vol. 3, no. 5, pp. 273–285, 2019, [Online]. Available: <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>.
- [9] S. Kemp, "Digital 2019: Indonesia," *dataportal.com*, 2019. <https://dataportal.com/reports/digital-2019-indonesia> (accessed Nov. 23, 2020).
- [10] S. Kemp, "Digital 2020: Indonesia," *dataportal.com*, 2020. <https://dataportal.com/reports/digital-2020-indonesia> (accessed Nov. 18, 2020).
- [11] R. Rianto and A. K. Wardana, "Pelatihan Microsoft Office Sebagai Upaya Pengembangan dan Peningkatan Kemampuan Penggunaan Aplikasi Pengolah Kata Dan Angka Bagi Guru PAUD Al Muthi'in Yogyakarta," *KACANEGARA J. Pengabd. pada Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 99–104, 2019, doi: 10.28989/kacanegara.v2i2.446.
- [12] MLR, "Mengupas Tuntas Algoritma YouTube 2020," *crafters*, 2020. <https://crafters.getcraft.com/id-articles/algoritma-YouTube-2020>.
- [13] L. Setiawan, "Cara Menggunakan Fitur Kartu dan Layar Akhir di YouTube," *inwepo.co*, 2020. <https://inwepo.co/cara-menggunakan-fitur-kartu-dan-layar-akhir-di-YouTube/>.

